



Pelatihan Public Speaking: Pembekalan Kompetensi Siswa-Siswi SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang

Public Speaking Training: Developing Competency Skills for Students of State Vocational High School 2, Tangerang Regency

Serius Zebua^{1*}, Lianah The², Agus Kusnawan³, Andy⁴, Eso Hernawan⁵, Tri Angreni⁶, Georgius Listen⁷

¹⁻⁷Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma, Indonesia

*Penulis Korespondensi: seriuszebua93@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 22 Agustus, 2025

Revisi: 06 September, 2025

Diterima: 20 September, 2025

Tersedia: 22 September, 2025

Keywords: Communication Skills; Public Speaking; Self-Confidence; Soft Skills; Vocational High School Students

Abstract: This community service activity was carried out with the aim of improving the public speaking skills of students of SMK Negeri 2 Sepatan, Tangerang, especially the Department of Accounting and Institutional Finance. The background of this activity departs from the problem of low confidence and oral communication skills of students which has an impact on their limitations in conveying ideas, making presentations, and facing job interviews. The implementation method uses a socialization, simulation, and hands-on approach for three hours, focusing on mastering basic communication concepts, techniques for overcoming nervousness, and effective messaging strategies. Participants in the activity as many as 152 students showed active involvement throughout the training process. The results of the activity showed an increase in students' courage to speak in public, the ability to use clear intonation, and the preparation of a more coherent message structure. In addition, students also show higher motivation to develop communication skills as a provision to face the world of work. From the partner side, the school appreciates this activity because it supports the development of soft skills that are rarely given in the formal curriculum. Overall, this service activity has been proven to have a positive impact on both students and schools, and can be replicated in other educational institutions to strengthen the work readiness of the younger generation.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa-siswi SMK Negeri 2 Sepatan, Tangerang, khususnya jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari permasalahan rendahnya rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi lisan siswa yang berdampak pada keterbatasan mereka dalam menyampaikan ide, melakukan presentasi, maupun menghadapi wawancara kerja. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan sosialisasi, simulasi, dan praktik langsung selama tiga jam, dengan fokus pada penguasaan konsep dasar komunikasi, teknik mengatasi rasa gugup, serta strategi penyampaian pesan yang efektif. Peserta kegiatan sebanyak 152 siswa menunjukkan keterlibatan aktif sepanjang proses pelatihan. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan keberanian siswa berbicara di depan umum, kemampuan menggunakan intonasi yang jelas, serta penyusunan struktur pesan yang lebih runtut. Selain itu, siswa juga menunjukkan motivasi lebih tinggi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Dari sisi mitra, pihak sekolah mengapresiasi kegiatan ini karena mendukung pembinaan *soft skills* yang jarang diberikan dalam kurikulum formal. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini terbukti memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun sekolah, serta dapat direplikasi di institusi pendidikan lain guna memperkuat kesiapan kerja generasi muda.

Kata kunci: Kepercayaan Diri; Keterampilan Komunikasi; Public Speaking; Siswa SMK; Soft Skills

1. PENDAHULUAN

Public speaking adalah proses komunikasi lisan yang dilakukan oleh seorang pembicara di hadapan audiens dengan tujuan menyampaikan informasi, memengaruhi opini, atau menginspirasi tindakan. Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan dunia kerja. Siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia industri atau menjadi wirausahawan setelah lulus, kemampuan ini menjadi modal penting untuk menunjang kesuksesan karier mereka di masa depan.

Di lingkungan sekolah, keterampilan *public speaking* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide, presentasi proyek, maupun saat mengikuti kegiatan organisasi dan lomba-lomba akademik maupun non-akademik. Di dunia kerja, kemampuan ini sangat dibutuhkan saat wawancara kerja, melakukan presentasi di depan rekan kerja atau atasan, serta saat harus berkomunikasi dengan klien atau pelanggan. Sayangnya, banyak siswa SMK yang belum mendapatkan pelatihan atau kesempatan yang cukup untuk mengasah kemampuan *public speaking* secara sistematis. Rasa malu, kurang percaya diri, dan keterbatasan pengalaman sering kali menjadi penghambat dalam mengembangkan keterampilan ini (Maggio 2007). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman, pelatihan, serta ruang latihan yang cukup agar siswa SMK mampu menguasai *public speaking* dengan baik.

Dengan menguasai *public speaking*, diharapkan siswa tidak hanya akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang komunikatif, percaya diri, dan mampu menyampaikan ide secara efektif—keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi ini dan persaingan kerja yang semakin ketat saat ini. Dalam *public speaking*, siswa dapat memahami bahwa terdapat unsur pesan, pembicara, audiens, dan media. Siswa dapat belajar lebih interaktif, komunikatif, emosional, dan intelektual. Pelatih dalam *public speaking* memiliki gaya penyampaian yang menarik, sehingga diharapkan tujuan pelatihan dapat tercapai dengan baik.

Public speaking atau kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh semua orang (Hidajat 2006) dan juga siswa jurusan Akuntansi dan Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam bidang akuntansi dan dunia bisnis, komunikasi yang efektif tidak hanya sebatas kemampuan menyampaikan laporan atau data. Akan tetapi komunikasi ini juga mencakup kemampuan menjelaskan informasi secara jelas, meyakinkan, dan profesional kepada berbagai pihak, seperti atasan, rekan kerja, klien, maupun calon investor.

Siswa jurusan Akuntansi dan Bisnis dipersiapkan untuk memiliki kompetensi teknis dan non-teknis yang seimbang. Di satu sisi, mereka harus menguasai perhitungan dan penyusunan laporan keuangan secara akurat, namun di sisi lain mereka juga dituntut untuk mampu mempresentasikan laporan tersebut kepada audiens dengan cara yang mudah dipahami. Keterampilan public speaking menjadi sangat penting saat melakukan presentasi bisnis, simulasi rapat, promosi produk, konsultasi keuangan, ataupun saat menghadapi wawancara kerja dan kegiatan magang.

Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang merasa grogi dan kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan umum, mereka merasa takut dan khawatir (Shenny Ayunuri 2024). Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan, minimnya kesempatan untuk praktik, atau belum memahami teknik-teknik dasar dalam public speaking. Jika tidak segera ditangani, keterbatasan ini dapat menjadi hambatan saat siswa terjun langsung ke dunia kerja yang menuntut komunikasi yang efektif.

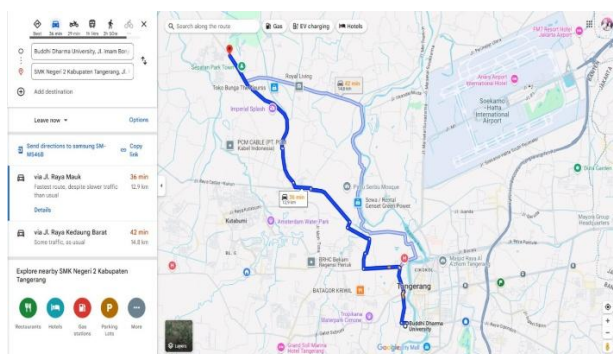
Oleh karena itu, penting bagi siswa jurusan Akuntansi dan Bisnis untuk mendapatkan pembinaan public speaking secara berkelanjutan, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan keterampilan ini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dunia profesional, membangun relasi kerja yang baik, serta meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja dan usaha.

Siswa-siswi jurusan Akuntansi dan Bisnis SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang (yang kebanyakan adalah perempuan), dipersiapkan untuk memiliki kompetensi teknis dan non-teknis yang seimbang. Para siswi biasanya menilai pembicara lebih tinggi dan menghargai topik yang dibawakan oleh pembicara (Haiman 1949). Selain itu, di satu sisi, mereka harus menguasai perhitungan dan penyusunan laporan keuangan secara akurat, namun di sisi lain mereka juga dituntut untuk mampu mempresentasikan laporan tersebut kepada audiens dengan cara yang mudah dipahami. Keterampilan public speaking menjadi sangat penting saat melakukan presentasi bisnis, simulasi rapat, promosi produk, konsultasi keuangan, ataupun saat menghadapi wawancara kerja dan kegiatan magang.

Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang merasa kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan umum. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan, minimnya kesempatan untuk praktik, atau belum memahami teknik-teknik dasar dalam public speaking. Jika tidak segera ditangani, keterbatasan ini dapat menjadi hambatan saat siswa terjun langsung ke dunia kerja yang menuntut komunikasi yang efektif.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pembekalan ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan *public speaking* dan teknik presentasi dengan memberikan pelatihan berani berbicara di depan umum dan teknik-teknik dasar berbicara yang sukses di hadapan orang banyak. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Negeri, SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang, dengan lokasi Jl. Raya Mauk KM.12, Sepatan, Kabupaten Tangerang. Pelaksanaan selama 3 jam dengan materi yang berkaitan dengan *public speaking* dan teknik-teknik presentasi.



Gambar 1. Denah Detail Lokasi SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang

Tabel 1. Skema PkM UBD

No	Skema PkM	Waktu Pelaksanaan
1	Orientasi pada SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang	Maret 2025
2	Penyusunan proposal untuk PkM	April 2025
3	Pelaksanaan PKM	8 Mei 2025
4	Laporan PKM	Juli 2025

Tabel 2. Tema Pelaksanaan PkM

Judul	Tema	Topik	Rumpun Bidang Ilmu	Skema	Lama PkM (Bulan)
Pembekalan Kompetensi Siswa-siswi SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang	Public Speaking	Public Speaking & Teknik Presentasi	Komunikasi	Program Kemitraan dengan SLTA	3 jam

Partisipasi SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang melalui guru mewajibkan siswa-siswi untuk terlibat dalam kegiatan pembekalan. Pembekalan dan sosialisasi pengetahuan tentang *public speaking* dan teknik pelatihan presentasi. Keterampilan pelatihan menjadi presenter yang efektif dan komunikatif dalam kelas dan persiapan kemampuan bicara saat menghadapi dunia kerja. Sarana dan Prasarana sudah disiapkan oleh pihak Sekolah SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang. Pihak sekolah memberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk belajar dan untuk mengembangkan diri mereka. Jumlah audiens yang hadir adalah Kelas XI dan Kelas XII berjumlah 152 siswa.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan *public speaking* di SMK Negeri 2 Sepatan, Tangerang berlangsung pada tanggal 8 Mei 2025 dengan melibatkan 152 siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Kegiatan dilaksanakan selama tiga jam dengan metode sosialisasi, simulasi, dan praktik langsung. Siswa mendapatkan pemahaman mengenai konsep dasar komunikasi, teknik mengatasi rasa gugup, serta strategi penyusunan pesan yang efektif. Proses ini membantu siswa mengenali pentingnya keterampilan berbicara di depan umum dalam konteks akademik maupun profesional.

Keterlibatan siswa terlihat aktif sejak awal kegiatan. Mereka antusias mengikuti pemaparan materi, terutama ketika diberikan contoh konkret dalam situasi wawancara kerja, presentasi bisnis, dan promosi produk. Dalam sesi tanya jawab, banyak siswa menyampaikan pengalaman pribadi terkait kesulitan saat berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian sesuai dengan kebutuhan mereka. Pihak sekolah juga memberikan dukungan penuh dengan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, sehingga pelaksanaan berjalan kondusif.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa ketika diminta untuk melakukan simulasi presentasi. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa cenderung diam, berbicara dengan suara pelan, atau menunjukkan gestur ragu. Namun setelah pelatihan, siswa lebih berani maju ke depan kelas, menggunakan intonasi yang jelas, serta berusaha menyampaikan pesan dengan struktur yang runtut. Perubahan ini mengindikasikan bahwa keterampilan *public speaking* dapat ditingkatkan melalui pembekalan singkat yang terarah.

Selain aspek keterampilan, kegiatan ini juga menghasilkan dampak positif dalam hal membangun motivasi. Siswa menyadari bahwa kemampuan berbicara di depan umum merupakan kompetensi non-teknis yang penting mendukung keahlian teknis mereka di bidang akuntansi dan bisnis. Guru pendamping menyatakan bahwa kegiatan ini dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan di sekolah, khususnya sebagai bagian dari pengembangan *soft skills* siswa agar siap menghadapi dunia kerja dan usaha.



Gambar 2. Pertemuan Sebelum Pelaksanaan PkM Dari Pihak Sekolah SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang dan Universitas Buddhi Dharma

Dari sisi mitra, pihak sekolah merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini karena dapat memperkuat program pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kepala sekolah menyampaikan bahwa materi *public speaking* jarang diberikan secara formal dalam kurikulum, sehingga kolaborasi dengan perguruan tinggi menjadi strategi tepat untuk menutup kesenjangan tersebut. Kegiatan ini juga membuka peluang kerja sama lanjutan, misalnya dalam bentuk pendampingan rutin, seminar motivasi, atau bimbingan karier.

Secara umum, pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu peningkatan kompetensi siswa dalam *public speaking* serta terciptanya pengalaman belajar yang aplikatif. Siswa mampu menunjukkan keberanian berbicara di depan umum dengan intonasi dan struktur penyampaian yang lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan kemitraan antara Universitas Buddhi Dharma dan SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang, khususnya dalam mendukung pengembangan *soft skills* siswa. Dengan keberhasilan tersebut, kegiatan serupa layak untuk direplikasi di sekolah lain agar semakin banyak siswa memperoleh manfaat dalam mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja.

4. DISKUSI

Kegiatan pelatihan *public speaking* di SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang memberikan gambaran bahwa keterampilan komunikasi lisan masih menjadi tantangan utama bagi siswa SMK, khususnya jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Meskipun mereka memiliki kemampuan teknis dalam penyusunan laporan keuangan, aspek non-teknis seperti kepercayaan diri, penyampaian pesan yang efektif, serta penggunaan bahasa tubuh masih perlu dilatih secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pandangan Maggio (2007) bahwa rasa malu

dan kurangnya pengalaman menjadi faktor penghambat utama dalam menguasai keterampilan berbicara di depan umum.



Gambar 3. Antusiasme Siswa dalam mengikuti sosialisasi tentang Public Speaking

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keberanian siswa untuk tampil di hadapan audiens. Simulasi yang dilakukan mampu mendorong siswa keluar dari zona nyaman, sehingga mereka mulai terbiasa menghadapi rasa gugup. Fakta ini mendukung pernyataan Hidajat (2006) bahwa keterampilan berbicara di depan umum dapat ditingkatkan melalui latihan berulang dengan pendekatan yang tepat. Dengan demikian, pelatihan singkat yang berbasis praktik nyata mampu menjadi intervensi efektif dalam membentuk kompetensi *soft skills* siswa.

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya dukungan dari pihak sekolah dalam menumbuhkan budaya komunikasi yang sehat. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih, sementara sekolah menyediakan sarana yang memadai. Partisipasi aktif mitra sekolah memperkuat temuan Prasetyo dan Suryani (2023) bahwa keberhasilan program pembinaan siswa dipengaruhi oleh kolaborasi antara institusi pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Dengan sinergi tersebut, siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga kesempatan untuk mempraktikkannya.



Gambar 4. Pembukaan Pelatihan Akuntansi Praktis dan Public Speaking



Gambar 5. Pembacaan Doa Agar Kegiatan PkM Berjalan Dengan Baik dan Lancar

Dari perspektif keberlanjutan, kegiatan ini membuka peluang pengembangan program yang lebih luas. Misalnya, sekolah dapat menjadikan *public speaking* sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau mengintegrasikannya dalam pembelajaran intrakurikuler. Hal ini relevan dengan teori pembelajaran orang dewasa (*adult learning theory*) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk kompetensi praktis. Dengan menerapkan pendekatan ini secara berkelanjutan, siswa akan lebih siap menghadapi dunia kerja yang menuntut kemampuan komunikasi efektif.

Secara keseluruhan, pelatihan ini membuktikan bahwa penguasaan *public speaking* bukan hanya keterampilan tambahan, melainkan bagian integral dari kesiapan kerja siswa SMK. Keterampilan ini mendukung kemampuan teknis mereka dalam bidang akuntansi dan bisnis, terutama saat menyajikan data kepada audiens yang beragam. Dengan meningkatnya rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi, siswa diharapkan mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Temuan ini menguatkan urgensi program serupa untuk direplikasi di sekolah lain agar dampaknya lebih luas.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan *public speaking* di SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan berbasis praktik. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri mampu menunjukkan perubahan perilaku setelah mendapatkan pembekalan. Hal ini merefleksikan teori *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai sarana pembelajaran efektif. Dengan memberikan kesempatan berlatih, siswa dapat mengenali kelemahan personal dan sekaligus mengasah

keterampilan komunikasi mereka. Secara teoritis, kegiatan ini juga menegaskan relevansi teori komunikasi interpersonal yang menempatkan *public speaking* sebagai salah satu bentuk komunikasi strategis. Kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, runtut, dan meyakinkan menjadi modal penting yang mendukung kompetensi teknis siswa SMK. Dalam konteks pendidikan vokasi, keterampilan ini memperkuat kesiapan kerja, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan *soft skills integration* yang menekankan keseimbangan antara kemampuan teknis dan non-teknis. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya menjadikan *public speaking* sebagai bagian dari kurikulum pendukung di sekolah menengah kejuruan. Kegiatan pelatihan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan melalui integrasi dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Guru dapat dilibatkan sebagai fasilitator yang memberikan ruang latihan rutin, sedangkan perguruan tinggi dapat berperan sebagai mitra dalam menyediakan materi, pendampingan, maupun evaluasi. Selain itu, pengembangan model pelatihan yang lebih sistematis juga direkomendasikan. Misalnya, dengan menambahkan asesmen pra dan pasca pelatihan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa secara objektif. Pendekatan ini dapat memberikan data kuantitatif yang mendukung evaluasi efektivitas program serta menjadi dasar pengembangan kegiatan selanjutnya. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur secara kualitatif, tetapi juga memiliki bukti empiris yang kuat. Akhirnya, refleksi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa *public speaking* bukan sekadar keterampilan tambahan, melainkan bagian integral dari pembentukan identitas profesional siswa. Dengan membekali mereka sejak dini, sekolah dapat membantu menciptakan lulusan yang lebih siap bersaing di dunia kerja, sekaligus mendukung tujuan pendidikan vokasi untuk menghasilkan tenaga kerja terampil dan adaptif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pihak SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang, khususnya kepala sekolah, guru pendamping, serta seluruh siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan *public speaking*. Dukungan penuh dari pihak sekolah, baik berupa penyediaan fasilitas maupun keterlibatan dalam proses pelaksanaan, menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Buddhi Dharma melalui Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan kesempatan, dukungan administratif, serta bantuan pendanaan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan dosen dan

mahasiswa yang turut serta sebagai tim pelaksana dan fasilitator, yang dengan dedikasi dan kerjasama solidnya telah membantu mensukseskan seluruh rangkaian program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i2.512>
- Bahren, B., Ramadhani, I., & Suroso, E. (2018). Membangun keunggulan bersaing melalui inovasi produk, inovasi proses, inovasi marketing, dan inovasi organisasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 8–18. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.689>
- Desmiyati. (2020). Pengaruh keunggulan bersaing dan kompetensi literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM): Studi empiris pada UMKM di Kabupaten Rokan Hilir. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(14), 1–10. <https://doi.org/10.52250/reas.v1i1.337>
- Dwijayanti, A., & Pramesti, P. (2021a). Pemanfaatan strategi pemasaran digital menggunakan e-commerce dalam mempertahankan bisnis UMKM Pempek Beradek di masa pandemi Covid-19.
- Dwijayanti, A., & Pramesti, P. (2021b). Pemanfaatan strategi pemasaran digital menggunakan e-commerce dalam mempertahankan bisnis UMKM Pempek Beradek di masa pandemi Covid-19.
- Dwijayanti, A., & Pramesti, P. (2021c). Pemanfaatan strategi pemasaran digital menggunakan e-commerce dalam mempertahankan bisnis UMKM Pempek Beradek di masa pandemi Covid-19.
- Efanny Fillayata, V. (2020). Pengaruh inovasi produk terhadap kepuasan konsumen (Studi pada Kafe X di Kota Bandung).
- Kartini, K. S., & Gede, D. K. (2019). Sentuhan digital bisnis (teknologi informasi) pada UMKM: Studi kasus pemasaran produk Adi Upakara.
- Marfuin, M. (2021). Strategi pengelolaan keuangan melalui akuntansi dan kinerja perusahaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Combines*, 1(1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiawaty, N., & Siregar, L. D. (2021). Menjadi “UMKM unggul” melalui optimalisasi strategi pemasaran digital dalam menghadapi tantangan bisnis di era new normal. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.29>
- Nashiruddin, M. I. (2019). Creating competitive advantage in the turbulent business environment: Lesson learned from Indonesia telecommunication industry. *Buletin Pos dan Telekomunikasi*, 17(1), 31–46. <https://doi.org/10.17933/bpostel/2019/170103>
- Nizam, M. F., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh orientasi literasi keuangan, inovasi produk, dan keunggulan bersaing terhadap pemasaran UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 101–109. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.55>
- Noviani, L. (2020). Pengaruh inovasi produk, kreativitas produk, dan kualitas produk terhadap keunggulan bersaing (Studi kasus pada kerajinan tikar eceng gondok "Liar"). *Jurnal*

Manajemen dan Bisnis, 2(1), 14–30. <https://doi.org/10.47080>

- Sono, M. G., Erwin, E., & Muhtadi, M. A. (2023). Strategi pemasaran digital dalam mendorong keberhasilan wirausaha di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Literasi Keuangan West Science*, 1(04). <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i04.712>
- Sultoni, M. H., Mujaddidi, A. S., & Priyadi, I. H. (2021). Pelaku UMKM Muslim Madura dalam menghadapi era pengelolaan keuangan melalui akuntansi: Analisis peluang dan ancaman. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i3.10018>
- Vieira, V. A., de Almeida, M. I. S., Agnihotri, R., da Silva, N. S. D. A. C., & Arunachalam, S. (2019). In pursuit of an effective B2B digital marketing strategy in an emerging market. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 47(6), 1085–1108. <https://doi.org/10.1007/s11747-019-00687-1>
- Warren, C., McGraw, A. P., & Van Boven, L. (2011). Values and preferences: Defining preference construction. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Cognitive Science*, 2(2), 193–205. <https://doi.org/10.1002/wcs.98>
- Werthi, K. T., Nyoman, N., Sari, P., Nyoman, P., Putra, A., Astuti, K. M., & Primakara, S. (2021). Digital ekonomi bisnis untuk UMKM Denpasar pada masa resesi ekonomi. *IJCCS*, 1(1). <https://doi.org/10.24967/jams.v2i01.1241>
- Wicaksono, B. B., Satrianto, H., Sulistiyowati, R., & Sutisna, N. (2022). Peluang usaha di masa pandemi bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan kelas II Kota Tangerang. *Jurnal Abdimas Universitas Buddhi Dharma*.